

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Srandul grup Budoyo Sedyo Rukun merupakan bentuk seni pertunjukan tradisi rakyat yang tumbuh dan hidup berkembang di lingkungan rakyat pedesaan tepatnya di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Dusun Candirejo, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian Srandul grup Budoyo Sedyo Rukun merupakan peninggalan nenek moyang dari generasi pertama hingga sekarang generasi ketiga, yang ada di masyarakat pedesaan sehingga tetap bertahan dan dilestarikan sampai sekarang. Di Dusun Candirejo daerah yang sangat banyak potensi selain kesenian Srandul dibidang seni pertunjukan yaitu: karawitan, seni tari ada 2 sanggar, sanggar tari Bayu Murti dan Sekar Ngrayung, campursari Manunggal Laras dan yang terbaru Wayang Srandul. Dari berbagai kesenian yang ada Kesenian Srandul yang mendapatkan perhatian dari masyarakat Dusun Candirejo.

Dalam pertunjukanya kesenian Srandul ini memiliki ciri spesifik kesederhanaan. Kesederhanaan ini tampak pada bentuk penyajiannya yang meliputi gerak, dialog, dan tata riasnya. Selain itu dalam setiap pertunjukan ceritanya selalu sama sesuai permintaan *tanggapan*, biasanya menggunakan lakon Dadung Awuk. Ciri spesifik lainnya yaitu pada *gandhangan* yang ada di dalam pementasan kesenian Srandul.

Kehadiran kesenian Srandul ini berfungsi untuk melestarikan budaya Jawa dan hiburan, karena kesenian ini salah satu peninggalan dari seniman dari

generasi pertama hingga sampai saat ini. Sarana hiburan ini baik yang berasal dari masyarakat umum maupun keperluan pribadi saat mempunyai hajatan. Apabila dilihat dari permintaan umum, bahwa kesenian Srandul tersebut untuk kepentingan bersama misalnya dalam rangka membersihkan desa, syukuran, festival kesenian Srandul dan peyambutan tamu atau tinjauan wilayah dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. Sedangkan apabila dalam permintaan pribadi seseorang mempunyai hajatan seperti pernikahan, khitanan dan sebagainya. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan bahwa kesenian Srandul tersebut sering diundang ke daerah desa tetangga. Untuk kepentingan ini kesenian Srandul grup Budoyo Sedyo Rukun di Dusun Candirejo menerima jumlah uang dari penanggung untuk dimasukan ke kas perkumpulan kesenian Srandul untuk meringankan kebutuhan produksi antara lain kesiapan latihan, konsumsi dan transportasi.

Tema cerita yang selalu sama, tidak berarti bahwa pertunjukan kesenian Srandul ini membosankan. Dengan cerita kesenian Srandul ini dapat dipahami sebagai bagian dari sistem pengetahuan masyarakat dan cerita tersebut, yang mempunyai nilai-nilai luhur yang pantas diteladani bagi masyarakat setempat. Nilai-nilai luhur yang pantas diteladani adalah cerita yang menggambarkan bahwa sifat kebenaran selalu di atas. Sikap yang pantas untuk diteladani menjadi tokoh ideal adalah tokoh Dadung Awuk karena membela kebenaran dan menentramkan masyarakat desa dalam cerita kesenian Srandul tersebut. Adapun cerita kesenian Srandul yang dapat dipahami sebagai salah satu sistem religi dan pengetahuan masyarakat adalah di dalam alur cerita yang disampaikan tersirat ajaran-ajaran Islam atau kehidupan sehari-hari. Dengan gambaran ini agar masyarakat Dusun

Candirejo mengetahui dan memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari gerak tari maupun busana yang dipakai bahwa dalam kesenian Srandul mendapat pengaruh dari dua gaya klasik yaitu gaya Yogyakarta dan Surakarta. Adapun ragam-ragam gerak tari tersebut seperti *tayungan* sebagai gerak yang dipakai untuk pindah pola lantai ke pola lantai lainnya, dan *ulap-ulap* untuk *kiprahan* tokoh Dadung Awuk gerakan ini untuk melihat dari tokoh ke tokoh lainnya. Untuk karakter putri berupa gerak *ulap-ulap* dan *trisik*. Dialog yang digunakan berbentuk bahasa Jawa *ngoko* dan tembang atau *gandhangan* menggunakan parikan yang berbahasa Jawa, sedangkan pola lantai menggunakan garis-garis yang tegas yaitu, garis lurus, melengkung dan tanpa variasi yang rumit. Pola lantai garis lurus terlihat pada gerak penari pada saat berjalan maju, ke belakang, dan ke samping. Pola lantai melengkung berbentuk setengah lingkaran, pola lantai garis lurus ini mempunyai kesan yang tegas dan sederhana dan kuat.

Iringan atau alat musik dalam Kesenian Srandul ini menggunakan alat-alat musik tradisional dan berlaraskan cenderung fleksibel seperti laras *slendro* dan *pelog*, biasanya menggunakan tembang atau *gandhangan laras slendro*, *laras pelog* pun diperlukan jika memenuhi kebutuhan pertunjukan kesenian Srandul. Dalam setiap alur cerita biasanya ditandai dengan *gandhangan* khusus seperti *gandhangan* Dadung Awuk untuk *kiprah*, *gandhangan* Kademangan Karang Wetan untuk Demang Cokroyudo, *gandhangan* untuk Maling Soko dan Maling Sekti. Alat musik kesenian Srandul menggunakan alat musik *kendhang*, *terbang*, angklung, dan *keplok* tangan atau tepukan tangan. Seiring perkembangan

zaman alat musik Srandul telah ditambah dengan alat musik seperti, kendhang jaipong, tamborin dan *bass drum*, alat musik tersebut untuk tambahan aksen musik supaya lebih ramai dan menghibur. Kini musik Srandul menggunakan lagu-lagu dangdut seiring mengikuti perkembangan zaman masa kini.

Tata rias dalam kesenian Srandul berupa rias yang berkarakter pada tokoh yang diperankan dalam kesenian ini, yaitu penggunaan rias putra gagah dan putri cantik atau tata rias korektif. Begitu juga dengan cara berbusana juga mendapat pengaruh dari dua gaya klasik Yogyakarta dan Surakarta, penggunaan kain bertentuk *sapit urang* gaya Yogyakarta sedangkan putri menggunakan kain jarik panjang, begitu pula pada bagian kostum menirukan gaya Surakarta seperti *klat bahu*, *deker tangan*, dan *sampur gendolo giri*. Kesederhanaan bentuk penyajian ini pada bentuk tata pentas seperti menggunakan panggung seadanya atau di halaman, serta tidak menggunakan *background* dan penggunaan *sound system* yang masih sangat kurang. Hal ini memberikan kesan bahwa pertunjukan itu dipersiapkan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik minat penonton. Kemungkinan lain yang disebabkan oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat akan kurang mampu dalam berkesenian, sebagai akibat dari tingkat pendidikan dan pengalaman mereka yang masih kurang dalam pengalaman pementasan. Namun demikian mereka tetap semangat untuk melestarikan budaya tinggalan nenek moyang, *uri-uri budaya Jawi* dan mempertahankan kesenian Srandul hingga sampai anak cucu dari masyarakat Dusun Candirejo. Inilah sebabnya kesenian Srandul selalu dipertahankan dan dilestarikan sebagai budaya

masyarakat di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Dusun Candirejo, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi anggota grup semoga tetap mempertahankan *guyub rukun* kesenian Srandul grup Budoyo Sedyo Rukun.
2. Kesenian Srandul Budoyo Sedyo rukun, penari maupun pengawit dan seluruh pendukung kesenian Srandul, diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi kualitas kerjasamanya dan diharapkan untuk melatih anak-anak muda yang ada di Dusun Candirejo.
3. Untuk masyarakat di Dusun Candirejo, tingkatkan terus rasa kebersamaan untuk upaya melestarikan kesenian-kesenian baik seni karawitan, campursari maupun seni tari, supaya menjadi Dusun budaya yang lebih maju dan berkembang.
4. Diharapkan semakin banyak pemerhati atau peneliti berikutnya agar dapat memberikan dorongan dan spirit atau semangat para pelaku kesenian yang ada di Dusun Candirejo, khususnya seni tradisional untuk tetap berkarya dan mengikuti perkembangan zaman masa kini.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

- Dana, I Wayan. (2013). *Kraton Ratu, Boko Budaya dan Ekologi*. Yogyakarta: Penerbit Lembah Manah.
- Dana, I Wayan. (2015). *Kesenian dan Identitas Budaya Memakai Tradisi dan Perubahan*. Yogyakarta: Penerbit Lembah Manah.
- Dwiyanto, Djoko., Dkk. (2018). *Bunga Rampai Budaya*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi, Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi, Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hersapandi. (2015). *Ekpresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*, Badan Penerbit Isi Yogyakarta.
- Haryono, Timbul. (2009). *Seni Dalam Dimensi Bentuk, Ruang, dan Waktu*. Jagakarsa: Jakarta Selatan 12620.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- La Meri, (1975). *“Komposisi Tari” Elemen-elemen Dasar*, terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Komunitas Seni Tari Indonesia.
- Martono, Hendro. (2012). *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusamtara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2012). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Purwadmadi., dan Budhiarto, Joko. (2016). *Ragam Seni Pertunjukan Tradisi*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan DIY.
- Sumaryono. (2016). *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Sumaryono. (2014). *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sumaryono. (2012). *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di daerah istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Sumaryono. (2003). *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: ELKAPHI, Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta, Ikalasti.
- Suzanne K Langer. (1998). *Problematika Seni*, terjemahan F. X. Widaryanto, Bandung: Akademi Komunitas Seni Tari Indonesia.

B. Narasumber

1. Nama : Sugeng Subari
Pekerjaan : Buruh dan Seniman
Alamat : Dusun Candirejo, Prambanan, Sleman
Umur : 53 tahun
2. Nama : Sugianto
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Dusun Delegan, Sumberharjo, Sleman
Umur : 51 tahun
3. Nama : Suharto
Pekerjaan : Pensiunan

Alamat : Dusun Candirejo, Prambanan, Sleman

Umur : 65 tahun

4. Nama : Bejo

Pekerjaan : Seniman

Alamat : Dusun Candirejo, Prambanan, Sleman

Umur : 70 tahun

5. Nama : Udiyono

Pekerjaan : PNS

Alamat : Dusun Jobohan, Prambanan, Sleman

Umur : 56 tahun

6. Nama : Wito

Pekerjaan : seniman

Alamat : Dusun Dawung, Prambanan, Sleman

Umur : 92 tahun

7. Nama : Surono

Pekerjaan : Seniman

Alamat : Dusun Candirejo, Prambanan, Sleman

Umur : 35 tahun

8. Nama : Danang

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Dusun Candirejo, Prambanan, Sleman

Umur : 43 tahun

9. Nama : Gono

Pekerjaan : Seniman

Alamat : Jobohan, Prambanan, Sleman

Umur : 80 tahun

10. Nama : Ngadini

Pekerjaan : Seniman

Alamat : Dusun Candirejo, Prambanan, Sleman

Umur : 32 tahun

GLOSARIUM

Cinde	: Kain bermotif
Deker tangan	: Aksesoris ditangan
Gongseng	: Krincing
Iket lembaran	: Kain dikepala
Jarik	: Kain bermotif
Klat bahu	: Aksesoris di bahu
Laras pelog	: Nada gamelan yang ada 4
Laras slendro	: Nada gamelan yang tidak ada 4
Mitoni atau selapanan	: Memperingati hari lahir
Mbarang	: Ngamen
Ngoko	: Bahasa alus
Parikan	: Pantun
Penggerong	: Bernyanyi
Penangap	: Yang mempunyai acara
Sampur gendolo giri	: Kain sampur gaya surakarta

Senthir : Lampu buatan yang memakai minyak tanah

Senggak'an : Bersaut-sautan

Srawung atau Sambatan : Kumpul bersama masyarakat

Tapa pendem : Bertapa didalam tanah

Tayungan : Berjalan

Trisik : Berjalan kecil-kecil

Unggah-ungguh : Tata Krama